

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seseorang diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan. Empat keterampilan dalam Berbahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan tujuan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca. Menurut suparmono dan Yunus (dalam Dalman 2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, Menurut Tarigan(2008:3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tarigan (dalam Dalman 2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa.

Banyak yang menganggap bahwa menulis merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan sehingga sering dipandang kurang penting. Akan tetapi, menulis juga sering dianggap sesuatu kegiatan yang menjemuhan dan membosankan. Oleh karena itu, Guru mencari dan menerapkan model dan strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Seringkali kita temukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis di kalangan siswa, seperti banyak kesalahan dalam menulis cerita fable, siswa sulit menuangkan ide pikiran untuk menentukan tema, kesulitan membuat gaya bahasa yang meliputi dixi, ejaan, pilihan kata, dan kalimat, siswa merasa kurang berbakat dalam menulis cerita fabel, dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian berusaha untuk memberikan alternatif strategi atau model pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif.

Untuk mendukung hal tersebut, maka pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Model pembelajaran picture and picture merupakan penunjukan detail-detail dalam bentuk gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang relevan dengan kompetensi dasar untuk ditampilkan. Menurut Aris Shoimin 2016: 122) “ Model *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar

sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Tujuan instruksional yang akan dicapai dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah peserta didik terampil menulis cerita fabel. Danandjaja (2000:86) menyatakan fabel merupakan dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Unsur-unsur cerita fabel tersebut antara lain memiliki tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang dan amanat. Cerita Fabel dilengkapi dengan struktur-struktur seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Tujuan fabel adalah memberikan ajaran moral dengan menunjukkan sifat-sifat jelek manusia melalui simbol binatang-binatang.

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta keterampilan menulis cerita fabel dapat tercapai secara maksimal. Jadi dengan menggunakan model *Picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Di Kelas VII SMP Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kurangnya antusias peserta didik untuk menulis Teks Cerita Fabel.
- 2) Peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan kegiatan menulis.
- 3) Kurangnya perbendaharaan kata dalam menulis Teks Cerita fabel.
- 4) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan.
- 5) Model yang digunakan guru kurang bervariasi untuk pembelajaran menulis Teks Cerita Fabel

## **1.3.Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul sangat luas, untuk itu peneliti membatasi pokok permasalahan pada Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Di Kelas VII SMP Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas proses pembelajaran menulis Cerita Fabel dengan menggunakan model *Picture-Picture* di Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL tahun Peajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana kualitas hasil pembelajaran menulis Cerita Fabel dengan menggunakan model *Picture-Picture* di Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL tahun Peajaran 2018/2019.?
3. Apakah ada peningkatan pembelajaran menulis Cerita Fabel dengan menggunakan model *Picture-Picture* di Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL tahun Peajaran 2018/2019”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran menulis Cerita Fabel dengan menggunakan model *picture and picture* di siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun Pelajaran 2018/2019”.
2. Untuk mengetahui kualitas hasil pembelajaran menulis Cerita Rakyat “Fabel” dengan menggunakan model *Picture-Picture* di Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun Pelajaran 2018/2019”.
3. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis Cerita Rakyat “Fabel” dengan menggunakan model *Picture-Picture* di Kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mempelajari dan menggunakan model *Picture and picture* dalam kaitanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Kepala Sekolah
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Picture and picture*.
  - b. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan rujukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menerapkan model *Picture and picture* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih aktif.
- 3) Bagi peserta didik
  - a. Sebagai bahan pengetahuan atau informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran agar belajar yang optimal.
  - b. Mampu memacu semangat siswa dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan penulis tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan model *Picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di Indonesia.

### **1.7. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan, maka penulis dapat dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Terdapat peningkatan keterampilan menulis Teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas VII SMP GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS SCHOOL Tahun Pelajaran 2018/2019”.